

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Adanya persaingan bisnis Industri yang semakin ketat membuat setiap perusahaan mempunyai kebijakan-kebijakan yang meningkatkan kinerja agar tujuan tetap tercapai. Perusahaan menghadapi berbagai revolusi baik dari segi keuangan serta nilai perusahaannya. Salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan yaitu untuk menggapai sebuah profit dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga sahamnya (Angraeni et al., 2020)

Nilai perusahaan sering digambarkan kondisi dari suatu perusahaan selama periode tertentu dan mencerminkan baik buruknya operasional perusahaan sehingga hal itu akan berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham itu sendiri (Pasanea, 2021). Hal tersebut menunjukkan nilai perusahaan menjadi sangat penting untuk menarik minat dimata investor agar menempatkan dananya di perusahaannya tersebut.

Semakin besar nilai harga saham perusahaan, semakin tinggi pula kekayaan para pemegang saham, maka dalam hal ini manajemen juga harus memaksimalkan nilai sekarang atas pengembalian di masa depan Hal ini karena kenaikan harga saham mengindikasikan peningkatan tingkat pengembalian bagi para investor yang berarti menunjukkan peningkatan nilai perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Elfiswandi et al., 2020). Investor akan merespon setiap isu perusahaan yang terdapat di pasar sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya isu lingkungan (Wirawati dan Putri, 2018).

Dalam tujuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan, suatu perusahaan akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasinya. Namun akibatnya, seringkali terjadi adanya dampak buruk lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Salah satu permasalahan lingkungan yang terjadi baru-baru ini yakni menurut data *European Commission*, volume emisi gas rumah kaca Indonesia meningkat pada 2022 mencapai 1,24 gigaton setara karbon dioksida (Gt CO₂e),

sekitar 2,3% dari total emisi gas rumah kaca global. Pada 2022 emisi gas rumah kaca Indonesia meningkat 10% dibanding tahun sebelumnya (*year-on-year*), sekaligus menjadi rekor tertinggi baru. Tahun 2023 menduduki peringkat bulan terpanas pada bulan Oktober dalam pencatatan iklim global selama 174 tahun terakhir. Laporan mengenai peningkatan emisi itu dikeluarkan Organisasi Meteorologi Dunia (WMO) (Ahdiat, 2023)

Pada tahun 2020 Indonesia terkena dampak dari efek rumah kaca yaitu adanya kenaikan curah hujan yang bisa mencapai 377 mm dalam sehari padahal tahun 1918 adalah kejadian pertama curah hujan tertinggi yang hanya mencapai 125,5 mm per hari (Maharani & Handayani, 2021).

Adapun pencemaran lainnya yaitu pencemaran lingkungan berupa pencemaran air tanah dan sungai yang diduga oleh limbah industri dan masyarakat di wilayah Bekasi Raya yaitu Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi terus terjadi. Ironisnya, persoalan bertahun-tahun yang menyengsarakan masyarakat di kawasan industri terbesar di Asia Tenggara itu tidak pernah tuntas terselesaikan. Kondisi air sungai berwarna hitam, berbau busuk, bahkan kadang sering kali berbusa dan sudah meresahkan masyarakat (Rosmalia, 2024).

Perusahaan beroperasi di lingkungan masyarakat, hal tersebut dapat menimbulkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan dituntut untuk selalu memperhatikan dampak- dampak yang ditimbulkan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Indonesia sebagai negara yang tengah berkembang tidak terlepas pula dari berbagai permasalahan lingkungan yang semakin hari semakin terasa dampaknya. Era industrialisasi di satu sisi menitikberatkan pada penggunaan teknologi seefisien mungkin sehingga terkadang mengabaikan aspek-aspek lingkungan (Utami, 2017).

Kerusakan lingkungan yang telah meningkatkan kesadaran masyarakat dan menyebabkan meningkatnya permintaan akan tanggung jawab lingkungan atas dampak operasi perusahaan Indonesia telah menerapkan sejumlah aturan tentang Perlindungan dan Manajemen Lingkungan dan telah dimuat dalam UU No 32 Tahun 2009 dan tentang Tanggung Jawab Lingkungan dari Perseroan Terbatas dalam UU No. 40 Tahun 2007. Kementerian Lingkungan Hidup juga giat mengimbau perusahaan dalam Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER)

yang bertujuan mendorong pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. (Daromes & Kawilarang, 2020).

Kinerja mengukur seberapa berhasilnya perusahaan dalam mengurangi dan meminimalisasi dampak lingkungan. Kinerja juga memperlihatkan bagaimana suatu perusahaan mengelola dengan benar, Saat melakukan pengelolaan lingkungan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan tentu perusahaan akan dapat mengalokasikan biaya lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan berusaha mengkomunikasikan kinerjanya dalam bentuk pengungkapan lingkungan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan yang baik akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang kuat, dapat diverifikasi, dan sulit untuk ditiru (Prasetya & Yulianto, 2018).

Dalam menciptakan suatu kinerja lingkungan yang baik, maka perusahaan perlu melakukan pengorbanan dalam bentuk biaya lingkungan. Menurut Hanson dan Mowen (2016), biaya lingkungan (*environmental cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk akibat dari proses produksi perusahaan. Namun sayangnya, perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan. Di sisi lain perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan hanya akan menjadi akun pengurang laba bagi perusahaan (Azhari, 2021). Dalam praktiknya, biaya lingkungan masih menjadi topik permasalahan bagi sebagian perusahaan. Padahal, penghematan biaya lingkungan dapat saja dilakukan ketika perusahaan memiliki manajemen lingkungan yang baik. (Angraeni et al., 2020).

Perusahaan dengan banyaknya biaya dan aktivitas untuk lingkungan yang dikeluarkan tentu akan memunculkan citra dan reputasi yang positif dikalangan masyarakat. Lalu perusahaan akan mendapatkan Eksistensinya di dunia bisnis yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut membuat investor tidak hanya terfokus pada kinerja keuangan perusahaan saja dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi namun juga kegiatan sosial perusahaan. Sehingga dengan banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya maka akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. (Rahmadanty, 2022).

Karena kerusakan yang terus marak terjadi maka pengungkapan lingkungan terus digencar dan penting untuk diungkapkan karena berkaitan dengan masa depan perusahaan dan lingkungan sekitarnya. Pengungkapan lingkungan dapat dijadikan cerminan keseriusan emiten dalam menangani permasalahan lingkungan. Ada dua sifat dalam pengungkapan tanggung jawab lingkungan emiten ialah pengungkapan sukarela serta pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan keterangan yang dilakukan secara sukarela oleh emiten tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Sedangkan pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dilakukan atas apa yang diwajibkan oleh peraturan badan pengawas seperti pemerintah dan IAI (Asrizon Rico et al., 2021).

Pengungkapan lingkungan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi serta meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Pengungkapan lingkungan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan yang bertujuan agar investor, manajemen, serta kreditor mengetahui informasi berguna yang membantu para pengguna informasi dalam melakukan pengambilan keputusan sehingga kebijakan ataupun program perusahaan dapat ditentukan. Pengungkapan lingkungan dengan informasi penting di dalamnya memberikan kepercayaan tinggi pada konsumen serta masyarakat terhadap perusahaan (Pasanea, 2021)

Jika informasi tentang kegiatan lingkungan relevan dengan penilaian prospek perusahaan, maka peningkatan pengungkapan kegiatan lingkungan memiliki efek yang sama besar seperti pengungkapan keuangan. Kepercayaan tinggi yang diterima perusahaan dapat berefek kepada operasional perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya penerapan pengungkapan lingkungan membutuhkan dana yang cukup besar (Pasanea, 2021). Ketika sudah mempunyai peluang tersebut di mata stakeholder, maka investor pun akan terus tertarik dan berkontribusi sehingga mampu menaikkan nilai perusahaan. Semakin luas pengungkapan lingkungan dengan baik maka akan mampu meningkatkan citra dan nilai perusahaan.

Dalam penjelasan diatas, penelitian ini akan menggunakan sampel sektor energi, berdasarkan data Climate Watch, energi merupakan kontributor terbesar emisi gas rumah kaca di dunia. Sektor tersebut mampu menghasilkan 36,44

gigaton karbon dioksida ekuivalen (Gt CO₂e) atau 71,5% dari total emisi pada 2017 lalu. Indonesia pun masuk dalam daftar sepuluh negara dengan emisi gas rumah kaca terbesar di dunia. Mayoritas emisi gas rumah kaca Indonesia berasal dari sektor energi yang tercatat emisi gas rumah kaca yang dihasilkan di Indonesia sebesar 965,3 MtCO₂e atau setara 2% emisi dunia (Pusparisa, 2021).

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan sektor perusahaan, sektor penulis menggunakan sektor energi sedangkan sektor penelitian sebelumnya menggunakan sektor industri dasar dan kimia. Perbedaan selanjutnya yaitu perbedaan pengukuran dalam variabel Pengungkapan Lingkungan, pengukuran penulis menggunakan GRI Standard 2021 sedangkan pengukuran sebelumnya menggunakan Indikator Akuntansi dan Keuangan. Perbedaan selanjutnya, terdapat rentang waktu yang berbeda. Perbedaan metode analisis, penelitian penulis menggunakan regresi berganda sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan regresi panel.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat hasil-hasil penelitian yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya. Menemukan hasil dari penelitian Anggraeni et al. (2019), Sofia et al. (2022), dan Asrizon Rico et al. (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Diaz & Sulfitri (2024) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Jika kinerja lingkungan buruk, dapat menimbulkan dampak negatif pada berbagai *stakeholders*, dengan kata lain, kinerja lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi penilaian investor dan pemangku kepentingan, menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Mawaddah, (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Dalam penelitian Anggraeni et al. (2019) menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Mawaddah (2021) dan Wulaningrum & Kusrihandayani (2020) menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Pradnyawati & Werastuti (2024) biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Pasanea (2021), Wulaningrum & Kusrihandayani (2020) dan Daromes

& Kawilarang (2020) menyatakan Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Namun Pada Penelitian Angraeni et al. (2020) Pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Adanya hasil penelitian yang sangat variatif tersebut menunjukkan dalam penelitian sejenis. Oleh karena itu penelitian tentang kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan nilai perusahaan menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini mencoba untuk mengkaji kembali.

Dari beberapa referensi tersebut, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, makadapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, maka dapat ditemukan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan teori tentang penerapan Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan di perusahaan. Serta diharapkan penelitian ini

bisa dijadikan referensi bagi akademisi dalam mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tambahan bagi investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menambah perhitungan perusahaan dalam mengambil keputusan di bidang Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan untuk menjaga serta meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan masyarakat

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi masyarakat dalam mengenal lingkungan perusahaan dan dapat mereka gunakan sebagai referensi dalam memulai berinvestasi.

1.4. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan dengan ruang lingkup yang sempit.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam mempelajari dan memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yaitu, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

bab ini, menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, dan pembahasan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.